

Optimalisasi pengelompokan buku perpustakaan sekolah oleh mahasiswa PLP sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SDN 38 Mataram

Hidayati¹, Muhammad Hudri¹, Dian Eka Mayasari², Harry Irawan Johari³, Wiwik D. Angreani⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Hidayati

E-mail : hidayatina173@gmail.com

Diterima: 06 Mei 2026 | Direvisi: 30 Juni 2026 | Disetujui: 30 Juni 2026 | Online: 30 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah melalui pengelompokan buku yang dilakukan oleh mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 38 Mataram sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Kondisi awal perpustakaan menunjukkan buku-buku yang tersusun dalam tumpukan tanpa pengelompokan berdasarkan kelas, tema, maupun mata pelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menemukan bahan bacaan. Mahasiswa PLP melakukan intervensi berupa pengelompokan buku berdasarkan kelas, jenis buku (cerita dan pelajaran), mata pelajaran, pelabelan rak, serta pembuatan kartu peminjaman berwarna yang menarik dan mudah dipahami siswa. Kegiatan dilaksanakan selama satu pekan dengan memanfaatkan waktu sela kegiatan PLP setelah melalui tahap observasi kondisi perpustakaan dan kultur sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan signifikan pada keteraturan koleksi, kemudahan akses siswa terhadap buku, serta peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan. Temuan ini selaras dengan teori pengelompokan koleksi berbasis minat pembaca (genrefication) dan praktik pelabelan visual yang direkomendasikan dalam literatur perpustakaan sekolah lima tahun terakhir. Intervensi sederhana namun kontekstual ini terbukti mampu meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah dan dapat direplikasi pada sekolah lain dengan kondisi serupa.

Kata kunci: pengelompokan buku; perpustakaan sekolah; minat baca; PLP; literasi.

Abstract

This community service activity aims to optimize the function of the school library through book grouping carried out by students of the School Field Introduction Program (PLP) at SDN 38 Mataram as an effort to increase student reading interest. The initial condition of the library showed books arranged in piles without grouping by class, theme, or subject, so students had difficulty finding reading materials. PLP students conducted an intervention in the form of grouping books by class, type of book (story and lesson), subject, shelf labeling, and creating colorful loan cards that were attractive and easy for students to understand. The activity was carried out for one week by utilizing the time between PLP activities after going through the observation stage of the library condition and school culture. The results of the activity showed significant changes in the order of the collection, ease of student access to books, and an increase in student visits to the library. These findings are in line with the theory of grouping collections based on reader interest (genrefication) and visual labeling practices recommended in school library literature over the past five years. This simple yet contextual intervention has been proven to be able to improve the library's function as a center of school literacy and can be replicated in other schools with similar conditions.

Keywords: book grouping; school library; reading interest; PLP; literacy.

PENDAHULUAN

Literasi pada konteks pendidikan dasar tidak lagi dimaknai sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi sebagai kemampuan memahami, mengakses, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber bacaan secara efektif. Konsep literasi modern menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa dengan teks melalui ketersediaan bahan bacaan yang mudah diakses dan menarik minat mereka. Beberapa kajian terbaru menunjukkan bahwa aksesibilitas koleksi bacaan di perpustakaan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan literasi siswa, terutama ketika siswa dapat dengan mudah menemukan buku yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan mereka. Lingkungan perpustakaan yang ramah anak, terstruktur, dan mudah dipahami menjadi faktor pendukung penting dalam pembentukan budaya literasi di sekolah dasar.

Hubungan antara literasi dan pengelompokan buku terletak pada kemudahan navigasi koleksi yang memungkinkan siswa melakukan independent reading exploration. Penelitian menunjukkan bahwa ketika buku dikelompokkan berdasarkan tema, genre, atau tingkat kelas dengan dukungan label visual yang jelas, siswa lebih terdorong untuk menjelajah dan memilih bacaan secara mandiri, yang pada akhirnya meningkatkan frekuensi membaca dan minat literasi mereka (Axt, 2024; Merga, 2023). Dengan demikian, pengelompokan buku bukan hanya praktik manajemen perpustakaan, tetapi juga merupakan strategi pedagogis dalam membangun ekosistem literasi sekolah yang efektif.

Pengelompokan buku dalam perpustakaan sekolah merupakan salah satu strategi pengelolaan koleksi yang bertujuan mempermudah siswa menemukan bahan bacaan sesuai kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangannya. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan pada perpustakaan sekolah dasar adalah *genrefication*, yaitu pengelompokan koleksi berdasarkan tema, jenis bacaan, atau karakteristik pembaca sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan sistem klasifikasi konvensional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelompokan yang sederhana dan didukung pelabelan visual mampu meningkatkan kemudahan navigasi koleksi, mendorong eksplorasi bacaan secara mandiri, serta meningkatkan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan (Sultanik, 2020; Merga, 2023; Axt, 2024).

Meskipun demikian, keberhasilan sistem pengelompokan koleksi sangat dipengaruhi oleh kesesuaiannya dengan karakteristik sekolah. Pengelompokan buku tidak hanya bertujuan menata koleksi agar lebih rapi, tetapi juga menjadi bagian dari strategi penguatan budaya literasi melalui penyediaan akses bacaan yang mudah, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, sistem pelabelan visual, pengkodean warna, serta penempatan buku berdasarkan kelas dan mata pelajaran menjadi alternatif yang relevan untuk diterapkan pada perpustakaan sekolah dasar yang memiliki koleksi terbatas namun dimanfaatkan oleh siswa dengan kemampuan literasi yang beragam. Selain aspek teknis pengorganisasian koleksi, literatur juga menekankan pentingnya menyesuaikan sistem pengelompokan dengan kurikulum dan kultur sekolah sehingga koleksi menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kegiatan belajar siswa. Pendekatan yang mengintegrasikan kebutuhan pembelajaran dan tema yang diajarkan di kelas dapat memperkuat hubungan antara sumber bacaan perpustakaan dan praktik pembelajaran di sekolah (Winoto et al., 2024). Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang baik, termasuk tata koleksi, pelabelan, dan pelayanan, berkorelasi positif dengan peningkatan minat baca dan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan. Perpustakaan yang terorganisir dengan baik didapati mampu menciptakan lingkungan literasi yang menarik dan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan literasi sekolah (Andella, 2025).

Hasil observasi awal di SDN 38 Mataram menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan belum dikelompokkan berdasarkan kelas, mata pelajaran, maupun jenis buku. Sebagian besar buku masih tersusun dalam tumpukan sehingga menyulitkan siswa menemukan bacaan yang diinginkan. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan perpustakaan belum optimal meskipun koleksi yang tersedia relatif memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pengelompokan buku berdasarkan

Optimalisasi pengelompokan buku perpustakaan sekolah oleh mahasiswa PLP sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SDN 38 Mataram

kelas, jenis buku, dan mata pelajaran yang dilengkapi dengan pelabelan visual serta kartu peminjaman berwarna untuk meningkatkan aksesibilitas koleksi dan mendukung budaya literasi di sekolah. Kondisi awal di lokasi pengabdian, yaitu SDN 38 Mataram, menunjukkan perpustakaan dengan koleksi buku yang tersusun tanpa pengelompokan berdasarkan kelas, tema, atau mata pelajaran. Kondisi ini menyulitkan siswa dalam mencari bahan bacaan sesuai kebutuhan pembelajaran dan minat mereka, sehingga kunjungan dan penggunaan perpustakaan cenderung rendah.

Kesenjangan antara praktik ideal pengelolaan koleksi dan kondisi nyata di sekolah mitra ini menjadi alasan utama dilakukannya kegiatan pengabdian oleh mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Intervensi berupa pengelompokan buku menurut kelas, jenis, dan mata pelajaran, dilengkapi dengan pelabelan visual dan kartu peminjaman berwarna, dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas koleksi, memudahkan pencarian buku oleh siswa, serta mendorong peningkatan minat baca dan frekuensi kunjungan ke perpustakaan..

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh mahasiswa PLP di SDN 38 Mataram selama satu pekan dengan memanfaatkan waktu sela dan istirahat di antara tugas PLP. Tahap awal meliputi observasi kondisi perpustakaan untuk mengidentifikasi pola penataan koleksi, praktik peminjaman, dan kultur sekolah. Observasi ini penting untuk merancang intervensi yang kontekstual sesuai dengan temuan Winoto et al. (2024) yang menekankan integrasi klasifikasi perpustakaan dengan kurikulum sekolah serta selaras dengan rekomendasi praktik manajemen koleksi yang ramah anak.

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menyusun rencana pengelompokan buku yang mencakup pengelompokan menurut kelas, jenis buku (cerita dan pelajaran), dan mata pelajaran; pembuatan label tematik dan pengkodean warna; serta pembuatan kartu peminjaman berwarna. Pelaksanaan mencakup penataan koleksi, pemasangan label, pembuatan kartu, penataan rak, dan sosialisasi kepada siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi pasca-intervensi, dokumentasi foto, dan pencatatan frekuensi kunjungan/aktivitas perpustakaan melalui metode evaluasi yang direkomendasikan untuk kegiatan pengabdian menurut Dewi et al. (2024) dan Yuniarsih et al. (2025). Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan tiga instrumen, yaitu (1) lembar observasi untuk mencatat kondisi tata letak koleksi sebelum dan sesudah intervensi, (2) buku kunjungan perpustakaan yang digunakan untuk mencatat jumlah kunjungan siswa selama kegiatan berlangsung, dan (3) dokumentasi foto sebagai bukti perubahan kondisi perpustakaan. Selain itu, tim juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa ketika mencari, memilih, dan membaca buku setelah sistem pengelompokan diterapkan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Durasi	Penanggung Jawab
Persiapan	Observasi perpustakaan; pengamatan kultur sekolah; pengumpulan data koleksi	1 hari	Tim Mahasiswa PLP
Perencanaan	Perancangan kategori pengelompokan; pembuatan label dan kartu peminjaman	1 hari	Tim Mahasiswa PLP & Guru Pembimbing
Pelaksanaan	Pengelompokan buku; pemasangan label; penataan rak; pembuatan kartu peminjaman berwarna	3 hari	Tim Mahasiswa PLP

Optimalisasi pengelompokan buku perpustakaan sekolah oleh mahasiswa PLP sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SDN 38 Mataram

Tahap	Kegiatan	Durasi	Penanggung Jawab
Sosialisasi & Evaluasi	Sosialisasi ke siswa; observasi pasca-intervensi; dokumentasi foto; pencatatan kunjungan	2 hari	Tim Mahasiswa PLP & Guru Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan, perubahan yang paling terlihat setelah intervensi adalah meningkatnya kemandirian siswa dalam mencari buku sesuai kebutuhan pembelajaran. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa meminta bantuan guru atau mahasiswa PLP ketika mencari buku tertentu. Setelah sistem pengelompokan diterapkan, siswa mulai mengenali kategori rak berdasarkan warna dan label sehingga proses pencarian buku menjadi lebih cepat. Guru juga menyampaikan bahwa penataan baru mempermudah proses pengembalian buku ke lokasi semula karena setiap rak telah memiliki identitas yang jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelompokan koleksi tidak hanya meningkatkan keteraturan perpustakaan, tetapi juga memperbaiki pengalaman pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan sekolah. Perubahan kondisi perpustakaan sebelum dan setelah penerapan sistem pengelompokan buku serta pelabelan visual ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi perpustakaan sebelum dan setelah pengelompokan buku serta penerapan pelabelan visual

Kondisi awal perpustakaan menunjukkan bahwa sebagian besar koleksi masih tersusun dalam tumpukan tanpa klasifikasi berdasarkan kelas maupun mata pelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan menemukan buku yang dibutuhkan. Mahasiswa PLP kemudian melakukan identifikasi seluruh koleksi, mengelompokkan buku berdasarkan kategori yang telah ditentukan, serta menyusun ulang posisi buku sesuai rak yang tersedia. Setelah proses pengelompokan selesai, perpustakaan menjadi lebih tertata dengan sistem pelabelan warna pada setiap kategori sehingga memudahkan siswa mengenali lokasi buku. Mahasiswa PLP juga melakukan sosialisasi mengenai cara menggunakan sistem

Optimalisasi pengelompokan buku perpustakaan sekolah oleh mahasiswa PLP sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SDN 38 Mataram

pengelompokan baru kepada siswa agar mereka mampu mencari dan mengembalikan buku secara mandiri.

Minat baca pada era literasi kontemporer tidak hanya dipandang sebagai kebiasaan membaca teks cetak, tetapi juga sebagai pintu masuk bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi, literasi digital, dan literasi kritis. Berbagai kajian mutakhir menegaskan bahwa minat baca yang tumbuh sejak sekolah dasar berkontribusi langsung terhadap kemampuan siswa dalam memahami informasi, menyeleksi sumber bacaan, serta membangun keterampilan berpikir kritis di tengah derasnya arus informasi digital (Merga, 2022; UNESCO, 2021). Dalam konteks ini, perpustakaan sekolah berperan penting sebagai ruang literasi yang menyediakan akses bacaan terkurasi dan terstruktur sehingga siswa dapat membangun fondasi literasi yang kuat. Hasil observasi pasca-intervensi menunjukkan perubahan struktural pada tata koleksi perpustakaan SDN 38 Mataram; koleksi yang awalnya tersusun berantakan menjadi terorganisir berdasarkan kategori kelas, jenis buku, dan mata pelajaran. Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat baca melalui pengelolaan koleksi yang ramah anak menjadi strategi relevan dalam menjawab tantangan literasi masa kini. Perubahan ini memudahkan akses siswa terhadap koleksi, sejalan dengan temuan Sultanik (2020) bahwa *genrefication* meningkatkan kemampuan siswa menemukan bacaan yang diminati.

Implementasi pelabelan visual dan pengkodean warna terbukti meningkatkan keterbacaan rak dan memudahkan navigasi siswa, sesuai dengan hasil studi Axt (2024) yang menunjukkan bahwa label tematik dan kode warna membantu anak-anak dalam proses browsing dan pemilihan buku. Pencatatan sederhana terhadap frekuensi kunjungan perpustakaan dan observasi durasi membaca dalam periode singkat setelah intervensi menunjukkan peningkatan kunjungan dan keterlibatan siswa. Temuan ini mendukung penelitian Dewi et al. (2024) yang menunjukkan hubungan positif antara manajemen perpustakaan yang efektif dan peningkatan minat baca siswa. Penggunaan pelabelan warna (*color coding*) dan kode visual pada koleksi perpustakaan sekolah merupakan strategi yang semakin banyak direkomendasikan dalam praktik pengelolaan perpustakaan ramah anak. Kajian mutakhir menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sangat responsif terhadap penanda visual yang sederhana, kontras, dan konsisten karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan literasi visual mereka. Label berwarna pada rak, buku, maupun kartu peminjaman membantu siswa mengenali kategori bacaan dengan cepat tanpa harus membaca deskripsi teks yang panjang (Axt, 2024; *Association for Library Service to Children* [ALSC], 2022). Pendekatan ini mengurangi beban kognitif saat mencari buku dan membuat pengalaman menjelajahi perpustakaan menjadi lebih menyenangkan.

Selain memudahkan navigasi, pelabelan warna juga memiliki dimensi psikologis dalam menarik perhatian dan minat anak terhadap buku. Warna-warna cerah dan konsisten terbukti meningkatkan daya tarik visual rak buku sehingga perpustakaan terlihat lebih hidup dan ramah bagi siswa sekolah dasar. Penelitian terbaru dalam konteks perpustakaan anak menunjukkan bahwa tampilan koleksi yang menarik secara visual berpengaruh terhadap motivasi intrinsik anak untuk membaca dan menghabiskan waktu di perpustakaan (ALSC, 2022; Axt, 2024). Oleh karena itu, pelabelan warna bukan sekadar alat identifikasi kategori buku, tetapi juga bagian dari strategi desain lingkungan literasi yang mampu menumbuhkan minat baca siswa.

Analisis kualitatif dari dokumentasi foto memperlihatkan peningkatan aktivitas membaca kelompok kecil dan interaksi antar siswa di area perpustakaan. Hal ini konsisten dengan studi Yuniarsih et al. (2025) yang menekankan pentingnya lingkungan perpustakaan yang terorganisir untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Meskipun intervensi menunjukkan hasil positif, pembahasan juga menyoroti kebutuhan akan keberlanjutan: pelatihan pengelola perpustakaan (guru) dan pemeliharaan sistem pelabelan diperlukan agar perubahan menjadi permanen. Rosiana et al. (2024) menekankan bahwa peningkatan kualitas layanan perpustakaan memerlukan kapasitas pengelola yang baik dan dukungan institusional.

Selain itu, perlu kehati-hatian agar sistem pengelompokan tidak terlalu membatasi eksplorasi bacaan. Kajian sistematis terhadap *genrefication* memperingatkan bahwa pengkategorian yang berlebihan dapat mengurangi kesempatan siswa untuk menjelajah di luar kategori yang ditetapkan (Research on Genrefication, 2025), sehingga disarankan menjaga keseimbangan antara panduan dan

kebebasan eksplorasi. Intervensi ini juga membuktikan bahwa perubahan manajemen koleksi sederhana dapat menjadi katalisator bagi program literasi yang lebih luas jika diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Winoto et al. (2024) mendukung pentingnya integrasi perpustakaan dengan kurikulum agar koleksi menjadi sumber yang relevan dan sering digunakan dalam proses belajar mengajar (Dewi et al., 2024; Rosiana et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian di SDN 38 Mataram menunjukkan bahwa pengelompokan buku, pelabelan visual, dan sosialisasi sederhana dapat meningkatkan aksesibilitas koleksi dan memicu peningkatan minat baca. Rekomendasi praktis meliputi monitoring berkala, pelatihan pengelola, dan evaluasi kuantitatif lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka Panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian melalui pengelompokan buku perpustakaan yang dilakukan oleh mahasiswa PLP di SDN 38 Mataram berhasil meningkatkan keteraturan koleksi, mempermudah akses siswa terhadap bahan bacaan, serta mendukung peningkatan aktivitas literasi di lingkungan sekolah. Pengelompokan buku berdasarkan kelas, jenis buku, dan mata pelajaran yang dilengkapi dengan pelabelan visual dan kartu peminjaman berwarna terbukti membuat perpustakaan lebih ramah bagi siswa sekolah dasar. Meskipun dilakukan melalui intervensi sederhana, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi yang sistematis dapat memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah. Model kegiatan ini berpotensi direplikasi pada sekolah dasar lain dengan dukungan komitmen sekolah untuk menjaga keberlanjutan sistem pengelolaan perpustakaan yang telah dibangun..

Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan setelah kegiatan PLP berakhir. Salah satu tantangan utama di sekolah mitra adalah belum tersedianya tenaga pengelola perpustakaan atau pustakawan yang secara khusus bertanggung jawab memelihara sistem pengelompokan koleksi yang telah diterapkan. Oleh karena itu, sekolah disarankan menunjuk guru atau tenaga kependidikan sebagai penanggung jawab perpustakaan, melakukan pemeliharaan berkala terhadap sistem pelabelan, serta mengintegrasikan pengelolaan perpustakaan dengan program literasi sekolah agar manfaat kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Apresiasi juga disampaikan kepada Ketua Tim PLP, dosen pembimbing, mahasiswa peserta PLP, Kepala SDN 38 Mataram beserta guru, tenaga kependidikan, dan seluruh siswa atas kerja sama selama kegiatan berlangsung sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Association for Library Service to Children. (2024). Visual labelling and browsing support for young readers in school libraries. *Children & Libraries*, 22(1), 15–28.
- Axt, J. (2024). Genrefication and visual labelling in school libraries. *Knowledge Quest*, 52(3), 24–31.
- Dewi, T. Y., Miru, S., Kaseng, S., & Hadi, S. (2024). Enhancing students' reading interest through effective library management. *Journal of Humanity, Community Service, and Empowerment*, 1(3), 87–94.
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2015). *IFLA school library guidelines* (2nd rev. ed.; B. Schultz-Jones & D. Oberg, Eds.). International Federation of Library Associations and Institutions.
- Merga, M. K. (2022). *School libraries supporting literacy and wellbeing*. Facet Publishing. <https://doi.org/10.29085/9781783305865>
- Merga, M. K. (2025). The library as a safe space in contemporary schools: An international study. *IFLA Journal*, 51(4). <https://doi.org/10.1177/03400352251318368>

Optimalisasi pengelompokan buku perpustakaan sekolah oleh mahasiswa PLP sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SDN 38 Mataram

-
- Peters. (2022). *Libraries, labels and leisure reading: An investigation into the impact of book labelling in school libraries*. Peters Bookselling Services.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2023). Manajemen perpustakaan sekolah dan pengaruhnya terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(2), 101–110.
- Rosiana, R., Hariawan, R., & Aryani, M. (2024). Manajemen layanan mutu perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 12(2), 128–136.
- Sultanik, A. G. (2020). Genrefying the children's fiction collection. *School Library Research*, 23, 1–17.
- Winoto, Y., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2024). Integrating library classification with school curriculum and culture. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(1), 55–66.
- Yuniarsih, A., Suharjuddin, & Yohamintin. (2025). Urgensi manajemen perpustakaan dalam penguatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 201–214.